

**Pengaruh Program *Darsul Idāf* Terhadap *Mahāratul Qira'ah* Mahasiswi  
Intensif Semester 1 IDIA Prenduan 2021/2022****The Effect of *Darsul Idāf* Program on Intensive Students' *Mahāratul Qira'ah*  
in 1st Semester of IDIA Prenduan 2021/2022****Asmania<sup>1</sup>, Aniq Rasida<sup>2\*</sup>**<sup>1,2</sup> Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia\*Corresponding E-mail: [aniqrasyida525@gmail.com](mailto:aniqrasyida525@gmail.com)DOI: <https://doi.org/10.51214/jicalls.v1i1.482>**Abstract**

The *Darsul Idāf* program is a language program that has been running for a long time at IDIA Prenduan Sumenep Madura, adapted to the needs of students at the highest level, namely being able to read Arabic texts as stipulated by boarding school. The researchers focused on *Mahāratul Qira'ah* (reading skills). In this case, we need to know whether the *Darsul Idāf* program has had an impact on intensive *Mahāratul Qira'ah* second semester IDIA Prenduan for the 2021-2022 academic year. This type of research is quantitative research using simple linear regression with a total of 71 populations as respondents who use observation, questionnaires, and tests as data collection. Linear regression  $H_a$  = there is a significant effect between variable X (*Darsul Idāf* program) and Y variable (*Mahāratul Qira'ah*) while  $H_o$  = there is no significant effect between variable X (*Darsul Idāf* program) and variable Y (*Mahāratul Qira'ah*). From the results of research with the help of SPSS 22 software. The effect of the *Darsul Idāf* program on *Mahāratul Qira'ah* intensive 1<sup>st</sup> semester students of IDIA Prenduan Sumenep Madura 2021-2022 can be seen from the coefficient of determination with a total R square of 0.028 which indicates that the *Darsul Idāf* program has a very large influence weak, namely 28% with conclusions not reaching linearity and can be said to be very low.

**Keywords:** *Darsul Idāf* Program, *Mahāratul Qira'ah*; Arabic Learning**Abstrak**

Program *Darsul Idāf* merupakan program kebahasaan yang telah berjalan cukup lama di IDIA Prenduan Sumenep Madura, disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dengan tingkatan tertinggi yakni dapat membaca teks berbahasa arab sebagaimana ketentuan ma'had (sunnah pondok) maka peneliti memfokuskan pada *Mahāratul Qira'ah* (kemahiran membaca). Dalam hal ini kita perlu mengetahui apakah program *Darsul Idāf* memiliki pengaruh terhadap *Mahāratul Qira'ah* mahasiswi intensif semester II IDIA Prenduan tahun ajaran 2021-2022 Juga mengetahui seberapa besar pengaruh program kegiatan terhadap keterampilan membaca mahasiswi. Penelitian ini jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linier sederhana dengan jumlah 71 populasi sebagai responden yang menggunakan observasi, angket, dan tes sebagai pengumpulan data. Regresi linier  $H_a$  = ada pengaruh yang signifikan antara variable X (program *Darsul Idāf*) dengan variable Y (*Mahāratul Qira'ah*) sedangkan  $H_o$  = tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable X (program *Darsul Idāf*) dengan variable Y (*Mahāratul Qira'ah*). Dari hasil penelitian dengan bantuan

software SPSS 22. Pengaruh program *Darsul Idāf* terhadap *Mahāratul Qira'ah* mahasiswi intensif semester I IDIA Prenduan Sumenep Madura 2021-2022 dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi dengan jumlah R square sebesar 0,028 yang menandakan bahwasanya program *Darsul Idāf* memiliki pengaruh sangat lemah yakni 28% dengan kesimpulan tidak mencapai linieritas dan dapat dikatakan sangat rendah.

**Kata Kunci:** Program *Darsul Idāf*; *Mahāratul Qira'ah*; Pembelajaran Bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Belajar bahasa arab tidaklah semudah belajar bahasa ibu sehingga proses pembelajar bahasa arab terkadang memberi kesan sulit dan membingungkan.<sup>1</sup> Banyak sekali masalah-masalah yang harus ditemukan titik temunya sehingga tidak menghambat proses belajar mengajar. Tujuan pembelajaran hakikatnya tidak tercapai dengan baik karena metode yang digunakan kurang mendukung ataupun pelaksanaannya yang kurang tepat sehingga menjadi kendala dalam kegiatan belajar dan mengajar. Metode merupakan haluan, jalan, ataupun cara yang menjadi teknik seorang pendidik untuk menyampaikan materi kepada peserta didiknya. Lebih jelasnya metode adalah rencana secara menyeluruh yang disajikan untuk menyajikan bahasa yakni bersifat sistematis yangmana disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan, metode sendiri bukan akhir dari sebuah proses pembelajaran akan tetapi bersifat prosedural.<sup>2</sup> Terdapat beberapa program kebahasaan yang dibentuk guna mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa usaha yang dilakukan tenaga pendidik untuk melakukan pembaharuan seperti menyelenggarakan kegiatan, ataupun melaksanakan sebuah program kebahasaan. Yakni untuk mencapai dasar kompetensi berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa, diantaranya; menyimak (*istima'*), berbicara (*Kalam*), membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*). Pada pendidikan tingkat lanjut bahasa arab difokuskan pada membaca (*qira'ah*) dan menulis (*kitabah*), tingkat menengah mencakup semua keterampilan, sedangkan untuk tingkat dasar (pemula) difokuskan pada keterampilan menyimak (*kitabah*) dan berbicara (*Kalam*).<sup>3</sup> Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik atau murid yang menjadi objek pembelajaran.

Mahasiswa merupakan tingkatan pendidikan yang tertinggi dalam pendidikan, kata "maha" menjadi bukti ketinggiannya, dan kata "siswa" sebagai bukti bahwa dia masih seorang peserta didik.<sup>4</sup> Tapi dalam peraturan pemerintah No.30 tahun 1990 menjelaskan bahwasanya mahasiswa merupakan peserta didik yang terdaftar masih belajar dalam sebuah universitas, institut, atau perguruan tinggi tertentu. Merekapun memiliki peranan penting dalam Negara, menjadi agen pembawa perubahan, bahkan tercatat sebagai pilar demokrasi kelima.<sup>5</sup> Dan tidak salah jika seorang mahasiswa dapat merubah dunia menjadi

---

<sup>1</sup> Cut Diah Utami, "PENGARUH PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR AGAMA SISWA DI MAN 4 PIDIE" (t.t.): 99.

<sup>2</sup> Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014).

<sup>3</sup> As'aril Muhajir, *Psikologi Belajar Bahasa Arab* (Jakarta: Bina Ilmu, 2004).15.

<sup>4</sup> Riski Afwan Muhammad, *7 Jalan Mahasiswa* (Jejak, 2018).h.7

<sup>5</sup> Kusuma Indra, *Risalah Pergerakan Mahasiswa* (Indidec Press, 2007).h.15

lebih baik ataupun sebaliknya dengan tindakan yang dilakukan, karena tokoh yang diperankannya cukup tinggi dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara.

Dalam dunia pendidikan mahasiswa diharapkan menjadi pemberi kontribusi terbaik karena perannya yang penting, terutama dalam pengetahuan berbahasa yakni bahasa arab yang disebut sebagai bahasa internasional kedua setelah bahasa inggris. Bahasa arab diutamakan karena perguruan tinggi berbasis pesantren yang melakukan pembelajaran mengutamakan ilmu agama. Selain dari kebutuhan ilmu pengetahuan bahasa arab juga merupakan bahasa yang diperintahkan untuk dipelajari dalam Al-Qur'an dan hadist, yang menjadi sumber ajaran umat muslim karna memang bahasa arab sendiri diturunkan di arab. Ditegaskan dalam Al-Qur'an;

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Artinya; "sesungguhnya kami menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa arab agar kalian memahaminya. (Q.S Yusuf; 2).

Juga ditegaskan salah seorang sahabat Rasulullah yakni Umar bin Khattab;

أَحْرَصُوا عَلَيَّ تَعْلِيمِ اللُّغَةِ الْعَرَبِيَّةِ فَانْهَاجَ زَيْدُكُمْ

Artinya; "Belajarlah bahasa Arab, karena sesungguhnya bahasa arab itu adalah bagian dari agama kalian. (Ibnu Taimiyah)

Dalam ayat dan hadis diatas membuktikan bahwa bahasa arab sangatlah penting untuk dipelajari, terutama dalam pemahaman islam lebih mendalam. Karena bahasa arab sendiri memengaruhi pemahaman kita terhadap agama dan segala yang berkaitan dengannya.

Program *Darsul Iqāf* merupakan program kegiatan yang bersipat sampingan atau tambahan dalam hal ini *Darsul Iqāf* sebagai penopang atau penunjang hasil belajar sekolah pagi yang menjadi rutinitas mahasiswi intensif, hakikatnya program ini memiliki fungsi yang sangat luas seperti; pengembangan Ilmu pengetahuan, meningkatkan sosialisasi, wadah pengembangan diri dan menjadi sarana dalam meningkatkan kualitas mahasiswi. Namun dalam hal ini peneliti akan memfokuskan pada program kebahasaan yang menjadi asal muasal terbentuknya program kegiatan ini.<sup>6</sup> Untuk memenuhi standar kompetensi dalam sebuah lembaga pendidikan, beberapa usaha yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang dalam hal ini DKM (Dewan Konsultan Mahasiswa) menjadi penanggung jawab dari setiap pelaksanaan setiap program yang dilaksanakan salah satunya adalah pelaksanaan suatu program pembelajaran kebahasaan seperti; *muhadhadarah*, *muhadatsah*, *tazwidul mufradat*, dan program *Darsul Iqāf*. Penulis akan meneliti tentang program kebahasaan yaitu; Pengaruh program kebahasaan *Darsul Iqāf* yang telah diterapkan di II IDIA (Institute Dirosat Islamiyah Al-Amien) Prenduan. Al-Amien Prenduan merupakan pondok pesantren ala gontor yakni salah satu pondok pesantren modern yang dipelopori oleh Imam Zarkasyi

---

<sup>6</sup> Drs. Amrullah Umar, staf guru IDIA Prenduan. Pada tanggal Kamis 10 Februari 2022. Pukul 12.30 WIB.

sejak tahun 30-an.<sup>7</sup> Srdangkan Intensif merupakan program khusus yang secara keseluruhan mahasiswi didalamnya masih tercampur, antara lulusan pondok pesantren maupun tidak dan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswi semester II intensif yang memiliki latar belakang pendidikan tidak sama seperti seperti SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), dan MA (*Madrasah Aliyah*). Semester satu intensif masih baru dilingkungan pondok sehingga lebih mudah mengukur apakah suatu program mempengaruhi keterampilannya atau tidak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif,<sup>8</sup> yakni menganalisis menggunakan angka-angka, bersifat induktif objektif dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka yang diolah menggunakan statistic<sup>9</sup>. Penelitian kuantitatif dapat mengambil pengaruh-pengaruh yang terdapat dalam variabel sehingga penelitipun dapat menemukan sesuatu variable yang sesuai dengan pengujian sebab dan akibat.<sup>10</sup> dalam hal ini peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana guna mengetahui apakah program *Darsul Iqāf* (variabel X) memiliki pengaruh terhadap *Maharatul Qira'ah* (variabel Y). Teknik pengumpulan data menggunakan metode angket dan metode observasi.

## PEMBAHASAN

### A. Program *Darsul Iqāf*

#### 1. Pengertian program *Darsul Iqāf*

Kata *Darsul Iqāf* berasal dari bahasa arab yakni درس (pelajaran) dan لإضاف (tambahan), jadi jika digabungkan kata (درس لإضاف) bermakna pelajaran tambahan. Secara sederhana *Darsul Iqāf* merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran atau sering kita sebut dengan ekstrakurikuler. Sedangkan Program menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) rancangan mengenai asa atau usaha. Program dalam sebuah system persekolahan merupakan rancangan atau usaha dalam menyiapkan sejumlah mata pelajaran.<sup>11</sup>

Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, proses belajar mengajar di sekolah tidaklah cukup, terlebih pembelajaran bahasa yang bersifat sulit dalam proses pemahaman dan penerapan bagi peserta didik pada umumnya. karena dari bebrapa hal proses pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang tidak didapatkan didalam kelas. sehingga untuk mencapai hasil yang memuaskan

---

<sup>7</sup> Nazri Syakur, *Revolusi Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (yogyakarta: PT Bintang Pustaka Abadi (BiPA), 2010

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 22 ed. (Bandung: ALFABETA,CV, 2016).<sup>14</sup>

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA,CV, 2019).

<sup>10</sup> Jonathan Sarwono, *Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Kualitatif Secara Benar* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011).

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013).

dalam proses pembelajaran sebuah pelajaran tambahan menjadi alternative dalam pencapaiannya.<sup>12</sup>

Pelajaran tambahan merupakan pembelajaran yang dilakukan guna mengulang kembali setiap materi pelajaran yang sudah diterimanya, hal ini menjadi sebab mengapa pendidik harus mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik atas materi yang telah diajarkan sehingga pendidik memberikan materi yang berkesimbungan dengan apa yang dipelajari oleh peserta didik di dalam kelas. Apabila pendidik hanya berpatok pada pembelajaran dalam kelas sudah pasti ada banyak yang belum dapat memenuhi standar nilai kelulusan yang diharapkan.<sup>13</sup> Karena waktu dan lain hal menjadi hambatan dalam penyampaian dan pemahaman peserta didik. Dalam hal ini kelulusan yang dimaksud adalah pencapaian yang sesuai dengan kebutuhan dan standar kompetensi yang ditentukan oleh setiap lembaga pendidikan.

Ada tiga tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pertama; meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sedangkan yang kedua; untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam pembinaan pribadi menuju manusia yang seutuhnya.<sup>14</sup>

Peserta didik akan memperoleh ilmu lebih ketika mengikuti pelajaran tambahan, atau dalam konteks ini kita sebut dengan *Darsul Iqāf*, disamping memudahkan guru dalam keluesan memahami materi yang disampaikan juga mempermudah siswa dalam pemahaman yang mendalam. Dalam hal ini peneliti menyajikan beberapa kegiatan dalam program yang diterapkan dalam program *Darsul Iqāf* di IDIA (Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien) putri preduan dan pengaruhnya terhadap kemahiran membaca (*Mahāratul Qira'ah*) mahasiswa intensif di lembaga tersebut.

## **2. Materi *Darsul Iqāf***

### **a. *Muthola'ah***

Kata muthala'ah berasal dari bahasa ( طالع ) yang bermakna membaca, membaca dengan teliti kemudian memahami secara mendalam maksud dari kandungan teks yang ada. Secara istilah muthala'ah merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan membaca kemudian memahami secara mendalam sebuah teks yang berisi kisah-kisah inspiratif yang mengandung pesan moral yang sebagian besar diambil dari beberapa hadis Rasulullah SAW.<sup>15</sup> Pada hakikatnya membaca bukan sekedar keterampilan dalam pelafalan melainkan

---

<sup>12</sup> Rahmawati dan Oktaviani Dwi Saputri, "Peran Guru dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (Les) Bagi Peserta Didik Di Luar Jam Pelajaran Sekolah Sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat" (dipresentasikan pada PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI, Palembang, 2019), 470.

<sup>13</sup> Ibid, H.471.

<sup>14</sup> Novan Ardy Wiyani, "FORMAT KEGIATAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI EKSTRAKURIKULER WAJIB DI MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM KURIKULUM 2013," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, vol.19, no. 1 (1 Januari 1970), 155.

<sup>15</sup> Rizkia Nadila dkk, "Metode Pembelajaran Muthala'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiraah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinanaah Jambi," vol.AD-DHUHA VOL 2 No. (1) (2021): 106.

mengaitkan unsur kognitif maupun psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik dalam penjiwaan isi bacaan yang ada dalam tulisan tersebut.<sup>16</sup>

Ada beberapa tujuan pembelajaran muthola'ah, diantaranya; (1) Melatih peserta didik untuk memperhatikan tanda baca dalam sebuah bacaan, (2) Membiasakan peserta didik membaca dengan fasih dan lancar, (3) Melatih peserta didik untuk melantunkan gaya bahasa arab dengan tepat dan menarik, (4) Melatih peserta didik untuk memahami isi teks, dan (5) Mempermudah peserta didik untuk membaca dan meneliti buku-buku klasik yang ditulis para ulamak terdahulu.<sup>17</sup>

b. Ilmu *Nahwu* dan *shorof*

*Nahwu* merupakan salah satu tonggak dari pembelajaran bahasa arab terlebih dalam pembelajaran membaca, karena *nahwu* sendiri dalam terminologi ilmu yang membahas tentang akhir suatu kalimat dari segi l'rob dan bina'nya. Yakni mengetahui dari segi rofa', nasho', jer\_nya, atau jazem\_nya, serta mengetahui dengan pasti harokat akhirnya sehingga pelafalan atau pembacaan sesuai dengan kaidah, serta memiliki peran yang sangat penting dalam memahami teks-teks berbahasa arab.<sup>18</sup> *Nahwu* adalah sebutan dari bahasa arab, sedangkan dalam bahasa Indonesia disebut dengan "sintaksis" yang merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antara kata, frasa, klausa, kalimat yang lain-lain. Dan dapat disimpulkan bahwasanya belajar ilmu nahwu merupakan belajar tentang kaidah-kaidah dalam penyusunan kata dalam sebuah kalimat.<sup>19</sup> Sedangkan Ilmu *shorof* adalah ilmu yang mempelajari struktur kata dalam keaslian huruf-burufnya penabahnya, kemurnian, maupun penghapusannya, segala yang terkait dengan perubahannya.<sup>20</sup> Sedangkan dalam linguistik pelajaran *shorof* dinamakan morfologi, yang mana *morf* berarti "bentuk" dari dan *logi* berarti "ilmu".<sup>21</sup> Secara harafiyah morfologi berarti ilmu yang mempelajari bentuk. Jadi dapat disimpulkan bahhwasanya ilmu *shorof* (morfologi) merupakan ilmu yang membahas tentang perubahan bentuk dari bentuk mula menjadi bentuk yang lain. Ilmu nahwu dan *shorof* merupakan ilmu yang tidak terpisahkan karena dapat dikatakan ilmu *nahwu dan shorof* merupakan komponen penting dari pelajaran bahasa arab. Ilmu nahwu dan ilmu *shorof* mempunyai keterkaitan dlm pembentukan sebuah kata/kalimat.<sup>22</sup>

### 3. Tujuan Pelaksanaann ekstrakurikuler (*Darsul Idāf*)

---

<sup>16</sup> Aliba'ul Chusna, "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MUTHALA'AH I BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA JURUSAN PBA IAIN PONOROGO," vol., no. 2 (2018): 11.158

<sup>17</sup> Nadila dkk, "Metode Pembelajaran Muthala'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiraah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinarah Jambi."107

<sup>18</sup> Ade Arfa Putra Ramadan, "JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM" (2017): 95.

<sup>19</sup> M Imam Fakhurrozy, "NAHWU DAN SHOROF PERSPEKTIF PEMBELAJAR BAHASA KEDUA" (2018): 10.

<sup>20</sup> Ibid,h.106

<sup>21</sup> Muhajirun Najah, "Penerapan Pembelajaran Shorof Bagi Pembelajar Tingkat Pemula Menggunakan Metode Pemerolehan Bahasa," *al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol.5, no. 1 (1 Juli 2019): 117–140.

<sup>22</sup> Fakhurrozy, "NAHWU DAN SHOROF PERSPEKTIF PEMBELAJAR BAHASA KEDUA."10

Terdapat beberapa tujuan kegiatan ekstrakurikuler yang tercantum dalam permendiknas No.39 Tahun 2008; (a) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal meliputi bakat, minat, dan kreativitas, (b) Memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan lingkungan sekolah sebagai lingkungan pendidikan, (c) Mengoptimalkan prestasi peserta didik untuk mencapai prestasi unggulan, (d) Menyiapkan peserta didik menjadi warga yang berakhlak mulia, demokratis dan menghormati hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.<sup>23</sup>

Menurut Winarno Hani Seno tujuan ekstrakurikuler sekolah di dibagi menjadi tiga; (a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, (b) Mengembangkan bakat atau minat peserta didik untuk menjadi manusia secara utuh dan positif, (c) Dapat mengetahui, mengenali, membedakan, dan mengaitkan antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain.<sup>24</sup> Dalam hal ini pelaksanaan *Darsul Iqāf* di IDIA Purti sendiri memang ditujukan untuk pengembangan bakat minat dan kreativitas peserta dalam bidang kebahasaan yakni bahasa arab, khususnya keterampilan membaca bahasa arab bagi mahasiswi. Program ini diharapkan memberikan kontribusi yang banyak kepada mahasiswi, sehingga dapat mengoptimalkan prestasi mahasiswi.

#### **4. Fungsi Ekstrakurikuler *Darsul Iqāf***

Sebuah kegiatan memiliki fungsi tersendiri dalam pelaksanaannya, termasuk program *Darsul Iqāf* atau ekstrakurikuler di lingkungan pondok pesantren al-amien preduan khususnya IDIA preduan. Adapun menurut zainal aqib dan sujak, terdapat beberapa fungsi ekstrakurikuler diantaranya; pengembangan, social, rekreatif, dan persiapan karir.<sup>25</sup>

##### **a. Pengembangan**

Secara umum ekstrakurikuler merupakan sebuah nilai tambah yang diberikan kepada peserta didik sebagai pembimbing dari pelajaran intrakurikuler yang diberikan di dalam jam pelajaran, manfaat pendidikan edukatif ekstrakurikuler yang cukup banyak menjadi penopang peserta didik untuk senantiasa berkembang dan meningkatkan pengetahuan baik secara akademik maupun non akademik.<sup>26</sup>

##### **b. Sosial**

Ada dua tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pertama; meningkatkan kemampuan afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sedangkan yang kedua; untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam pembinaan pribadi menuju manusia yang seutuhnya.<sup>27</sup> Yaitu membentuk kepribadian yang matang atau kaffah,

---

<sup>23</sup> Fatik Lutviana Anggraini dan Fattah Hanurawan, Syamsul Hadi, "MEMBANGUN KETERAMPILAN SOSIAL SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER" (t.t.), 980.

<sup>24</sup> Defri Hardianus, "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA" (2014), 15.

<sup>25</sup> Muchamad Arif, "MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENGEMBANGKAN MINAT DAN BAKAT SISWA DI MA AL KHOIRIYAH SEMARANG" (t.t.), 15.

<sup>26</sup> Yayan Inriyani dan Wahjoedi, Sudarmiatin, "PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS" (t.t.), 2.

<sup>27</sup> Wiyani, "FORMAT KEGIATAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI EKSTRAKURIKULER WAJIB DI MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM KURIKULUM 2013," 155.

matang berarti peserta didik dapat menentukan minat dan bakat sesuai dengan kemampuan yang mereka kuasai, sedangkan kaffah berarti peserta didik dapat merealisasikan baik dalam prilakunya, ucapan, maupun tindakan dalam lingkungan sosial ataupun lingkungan masyarakat.

Dalam sosial sendiri terdapat sebuah keterampilan sosial yang diungkapkan oleh sjamsudin dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Program Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial*, yakni keterampilan sosial merupakan kemampuan secara cakap dalam menindaki, mencari, memilih dan mengolah informasi, dan mampu mencari solusi dalam setiap masalah dalam kehidupan sehari-hari, menghargai orang lain dan mampu menginformasikan pengetahuan akademik kepada masyarakat.<sup>28</sup>

c. Kreatif

Kegiatan pembelajaran pada umumnya bersifat formal dan resmi, namun kegiatan ekstrakurikuler lebih kepada pembelajaran yang bersifat santai, sehingga dalam proses belajar dan mengajar berlangsung peserta didik lebih relaks dan lebih luas dalam memahami mata pelajaran yang dipelajari, menyenangkan dan tidak membosankan sehingga menunjang semangat peserta didik dalam belajar.

d. Persiapan karir

Pendidikan pada umumnya bersifat memberikan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan, seiring dengan perkembangan zaman kurikulum senantiasa berkembang dan sampailah pada kurikulum 2013 yang mana didalamnya ekstrakurikuler menjadi salah satu ciri dari kurikulum 2013 yang masih digunakan sampai saat ini.

## B. Kajian *Mahāratul Qira'ah*

### 1. Pengertian *Mahāratul Qira'ah*

Kata *Qira'ah* di dalam kamus munawwir adalah bentuk masdar dari (إقرأ-يقرأ-قرأ) yang berarti membaca. Sedangkan dalam KBBI membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis (dengan mengucapkan dengan dalam hati)<sup>29</sup>. Secara etimologi kata *maharah* dalam kamus lisan al-'araby dinyatakan "*AlMaahir*"; *As-Saabih*". Secara bahasa berkaitan dengan ketelitian, keterampilan, dan kecakapan terhadap sesuatu.<sup>30</sup> *Maharah* dalam bahasa Indonesia disebut dengan kemahiran atau kecakapan, dalam bahasa inggris sendiri disebut dengan *skill*. Sehingga jika disimpulkan *maharah* dalam bahasa arab adalah keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki baik dari segi reseptif (memperoleh bahasa) atau dari segi produktif (menghasilkan bahasa).<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup> Anggraini dan Fattah Hanurawan, Syamsul Hadi, "MEMBANGUN KETERAMPILAN SOSIAL SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER," 978.

<sup>29</sup> Surayah Doloh, "Strategi Pembelajaran Qiro'ah Kelas VII Di MTS Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyuma" (2019).10

<sup>30</sup> Ahmad Nurholis dan Syaikh Ihsan Hidayatullah, Muhamad Asngad Rudisunhaji, "Karakteristik dan Fungsi Qiro'ah dalam Era Literasi Digital," vol.18 (2019).

<sup>31</sup> Harimi Abdal Chaqil, *Pembelajaran Maharah Bahasa Arab Berbasis Inklusif*, Vol 1 No, Hal 22.



Aspek pembelajaran *Mahāratul Qira'ah* mencakup dua hal; Kemampuan membaca teks Arab sangat bergantung pada pemahaman si pembaca terhadap *qawaid* atau gramatika dalam bahasa Arab. Gramatika tersebut meliputi ilmu *nahwu* (sintaksis) dan *sharaf* (morfologi). Kemampuan ini akan sangat mempengaruhi pembaca dalam memahami isi atau arti dari yang dibaca. Maka dari itu, urutan dalam kemahiran membaca bukanlah membaca untuk memahami, akan tetapi memahami gramatika terlebih dahulu baru bisa membaca teks dengan benar.<sup>32</sup>

Hakikatnya membaca merupakan proses komunikasi antara pembaca dan penulis, bukan sekedar memahami isi bacaan namun terdapat hubungan baik secara kognitif dan psikomotorik antara bahasa lisan dengan bahasa tulisan, bacaan pula diresapi dan penjiwaan yang mendalam terhadap apa yang dibacanya. Dalam hal ini ditujukan pada teks berbahasa arab sesuai dengan pembahasan yang terkait.<sup>33</sup>

## **2. Tujuan pembelajaran keterampilan membaca (*qira'ah*)**

Bagi tingkat pemula Pembelajaran Qira'ah bertujuan untuk (a) Dapat mengenali lambang-lambang (symbol huruf), (b) Dapat mengenali lebih jauh kata dan kalimat dari sebuah bacaan, (c) Dapat menentukan ide pokok dan kata kunci, dan (d) Dapat menceritakan kembali isi bacaan dengan ringkas. Untuk tingkat menengah bertujuan untuk (a) Pembaca dapat menentukan ide pokok dan ide penunjang dan (b) Dapat menceritakan kembali berbagai jenis isi bacaan. Adapun untuk tingkat lanjut bertujuan untuk (a) Menentukan ide pokok dan ide penunjang, (b) Menafsirkan isi bacaan, (c) Membuat intisari bacaan, dan (d) Menceritakan kembali isi aneka jenis bacaan<sup>34</sup> Terdapat 2 aspek membaca menurut para ahli; diantaranya membaca nyaring dan membaca dalam hati: (a) Membaca nyaring (*Qiro'ah Jahriyah*), membaca nyaring yakni membaca yang dilakukan dengan mengeluarkan suara. (b) Membaca dalam hati, membaca dalam hati yakni membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan suara<sup>35</sup>

## **C. Hubungan Program *Darsul Idāf* Terhadap *Mahāratul Qira'ah***

Program *Darsul Idāf* merupakan sebuah program kebahasaan yang dilaksanakan di lembaga IDIA preduan, yang mana ditujukan untuk pengembangan kebahasaan di lingkungan pondok pesantren dan di lingkungan kampus khususnya mahasiswi intensif. *Darsul Idāf* (pelajaran tambahan) menjadi sebuah kebutuhan dikarenakan kurangnya penguasaan bahasa mahasiswa.

Kemahiran membaca (*Mahāratul Qira'ah*) merupakan salah satu sangat penting dalam lingkungan mahasiswa sehingga perlu diperhatikan dalam setiap tujuan pembelajaran, baik di lingkungan pondok maupun lingkungan kampus. *Mahāratul Qira'ah* menjadi salah satu tujuan inti dari pelaksanaan program *Darsul Idāf* dan pelaksanaan

---

<sup>32</sup> Ahmad Rathomi, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MAHARAH QIRA'AH MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.8, no. 1 (1 Mei 2019), 652.

<sup>33</sup> Ibid, h.11

<sup>34</sup> Ramadan, "JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM."

<sup>35</sup> Hidayatul Khoiriyah, "METODE QIRĀ'AH DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN RESEPTIF BERBAHASA ARAB UNTUK PENDIDIKAN TINGKAT MENENGAH," vol.10, no. 1 (2020): 13.

program didalamnya mencakup komponen penting dari kemahiran membaca, dari *muthola'ah al arabiyah* yang menyajikan teks dan memang memiliki tujuan untuk meningkatkan kemahiran membaca. Sedangkan pembelajaran ilmu *nahwu* dan *shorof* menjadi penopang dalam kemampuan membaca baik dari segi perubahan di akhir kalimat berbahasa arab maupun perubahan dari kalimat semula menjadi kalimat yang lain baik dari segi pelafalan maupun dari segi pemahaman.

Setelah peneliti mengamati dengan seksama, program ini berjalan dengan baik karena tutor atau guru yang membimbing dari kalangan yang senior yang terbilang baik dalam berbahasa arab, dan terkait dengan pelaksanaannya program ini dilakukan observasi dimana Mahasiswi mulai masuk kelas sesuai dengan kelas masing-masing, kemudian guru yang mengajar mengisi kelas dengan memberi beberapa materi berupa *muthola'ah* dengan judul-judul yang ditentukan oleh guru yang bersangkutan dan materi nahu *shorof* yang disesuaikan dengan kemampuan berbahasa peserta didik.

Untuk memperoleh data peneliti menggunakan angket atau *kuisisioner* tertutup dengan skala likert yang kemudian telah diuji validitas dan realibilitas. Selain itu dilakukan tes lisan dengan menguji 71 mahasiswi sesuai dengan jumlah populasi yang ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Dan rata-rata nilai yang dihasilkan 61-80 atau nilai 4 dengan predikat **BAIK**.

Selanjutnya peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan yakni menggunakan statistic, Dalam menganalisis data yang berbentuk kategori dua atau lebih dalam rangka mencari data berpengaruh atau tidak, peneliti menggunakan analisis data "*Statistik Regresi Linier Sederhana*" dengan rumus sebagai berikut;

$$\hat{Y} = a + bx$$

Keterangan;

$\hat{Y}$  = baca Y topi (subjek variable terikat yang di proyeksikan)

X = Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Variabel Konstanta harga Y jika X= 0

b = Koefisien Arah Regresi Linier (nilai arah sebagai penentu perkiraan, yang menunjukkan peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variable Y.

Kemudian hitung a dan b berdasarkan rumus regresi linier sederhana dengan penggunaan SPSS 22 hasil dapat deskripsikan secara menyeleruruh bahwasanya tiap-tiap variabel yang menjadi fokus penelitian ini memiliki beberapa catatan sebagai berikut;

Pertama, program *Darsul Idāf* tidak mencapai nilai linieritas terhadap *Mahāratul Qira'ah* mahasiswi intensif semester II IDIA Prenduan Sumenep Madura. Kedua, setelah dilakukan analisis data dan hasil angket sebagaimana hasil angket dan hasil tes, dimana N = 71 dengan taraf signifikansi 0,161 menunjukkan hasil negative, karena F hitung sebesar 2.011. Dikatakan signifikan ketika F hitung > F tabel, Dari nilai tersebut F hitung = 2.011 dengan tingkat signifikan (0,000>0,005) dan hasil dari tabel yang kedua adalah

(2.011<3,076), jadi hasilnya tidak signifikan. Ketiga, pengambilan keputusan dari uji *regresi linier* sederhana berdasarkan nilai signifikan sebesar dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000>0,05, dan berdasarkan nilai t diketahui nilai t hitung lebih kecil dari t tabel (-1,418<1,667). Dan tetap dinyatakan tidak signifikan.

Dari beberapa proses yang telah dilalui telah diketahui bahwasanya hipotesis kerja (H1) yang menyatakan ada pengaruh program *Darsul Iqāf* terhadap *maharatul Qira'ah* mahasiswi intensif semester II IDIA Prenduan Sumenep Madura ditolak. Sedangkan hipotesis (H0) yang mengatakan tidak ada pengaruh program *Darsul Iqāf* terhadap *Maharatul Qira'ah* mahasiswi intensif semester II IDIA Prenduan Sumenep Madura dapat diterima, kecuali **sangat** sedikit.

Program kegiatan atau ekstrakurikuler yang memiliki nilai positif untuk membantu dan meningkatkan mutu peserta didik di dalam sebuah lembaga pendidikan seperti yang dikatakan oleh Winarno Hani Seno dalam tujuan ekstrakurikuler.<sup>36</sup> Merujuk pada penelitian terdahulu yang memiliki hasil yang baik dalam pembelajaran muthola'ah dalam meningkatkan *Maharatul Qira'ah* dalam jurnal pendidikan yang di tulis nadila rizkiya tidaklah sama.<sup>37</sup> maka lain halnya dengan hasil dari penelitian kali ini dikarenakan beberapa sebab hasil analisis dinyatakan taraf signifikan atau linieritas menyatakan hasil regresi 00,621>0,05. Dengan hasil ini maka dibuktikan bahwasanya program *Darsul Iqāf* tidak berpengaruh terhadap *Maharatul Qira'ah* mahasiswi intensif semester II IDIA Prenduan kecuali **sangat** rendah.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan bahwasanya tidak terdapat pengaruh program *Darsul Iqāf* terhadap *Mahāratul Qira'ah* mahasiswi intensif semester II IDIA Prenduan Sumenep Madura kecuali sangat sedikit dan dapat dikatakan sangat lemah (rendah). Dibuktikan dengan hasil uji F sebesar 0,246 jadi t hitung<t tabel (-0,496<1,993) artinya tidak terdapat pengaruh program *Darsul Iqāf* terhadap *Mahāratul Qira'ah* mahasiswi intensif semester II IDIA Prenduan Sumenep Madura. Rendahnya pengaruh yang didapatkan dari perhitungan SPSS yakni R square menunjukkan nilai 0,028 atau 28% artinya program *Darsul Iqāf* dipengaruhi hanya 28% dan 72% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variable bebas dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Anggraini, Fatik Lutviana, Dan Fattah Hanurawan, Syamsul Hadi. "Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler" (T.T.).
- Arif, Muchamad. "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di Ma Al Khoiriyah Semarang" (T.T.).
- Chusna, Aliba'ul. "Pengembangan Bahan Ajar Muthala'ah I Berbasis Pendidikan Karakter Bagi Mahasiswa Jurusan Pba Iain Ponorogo." Vol., No. 2 (2018): 11.

---

<sup>36</sup> Defri Hardianus, "PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA" (2014): 104.

<sup>37</sup> Nadila dkk, "Metode Pembelajaran Muthala'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiraah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinanaah Jambi."

- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Doloh, Surayah. "Strategi Pembelajaran Qiro'ah Kelas Vii Di Mts Ma'arif Nu 1 Sumbang Kabupaten Banyuma" (2019).
- Fakhrurrozy, M Imam. "Nahwu Dan Shorof Perspektif Pembelajar Bahasa Kedua" (2018).
- Hardianus, Defri. "Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta" (2014).
- . "Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta" (2014): 104.
- Indra, Kusuma. Risalah Pergerakan Mahasiswa. (Bandung: Indidec Press, 2007).
- Inriyani, Yayan, Dan Wahjoedi, Sudarmiatin. "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ips" (T.T.).
- Khoiriyah, Hidayatul. "Metode Qirā'ah Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah." Vol.10, No. 1 (2020): 13.
- Muhajir, As'aril. Psikologi Belajar Bahasa Arab. (Jakarta: Bina Ilmu, 2004).
- Muhammad, Riski Afwan. 7 Jalan Mahasiswa. (Sukabumi: Jejak, 2018).
- Nadila Dkk, Rizkia. "Metode Pembelajaran Muthala'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Maharah Qiraah Santri Pondok Pesantren Modern Al-Kinanah Jambi." Vol.Ad-Dhuha Vol 2 No. (1) (2021).
- Najah, Muhajirun. "Penerapan Pembelajaran Shorof Bagi Pembelajar Tingkat Pemula Menggunakan Metode Pemerolehan Bahasa." Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol.5, No. 1 (1 Juli 2019): 117–140.
- Nurholis, Ahmad, Dan Syaikhu Ihsan Hidayatullah, Muhamad Asngad Rudisunhaji. "Karakteristik Dan Fungsi Qiro'ah Dalam Era Literasi Digital." Vol.18 (2019).
- Rahmawati, Dan Oktaviani Dwi Saputri. "Peran Guru Dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (Les) Bagi Peserta Didik Di Luar Jam Pelajaran Sekolah Sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat." Palembang, 2019.
- Ramadan, Ade Arfa Putra. "Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (Uin) Mataram" (2017).
- Rathomi, Ahmad. "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik." Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1 (1 Mei 2019).
- Sarwono, Jonathan. Mixed Methods Cara Menggabung Riset Kuantitatif Dan Kualitatif Secara Benar. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2011.
- Sugiyono. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. 22 Ed. Bandung: Alfabeta,Cv, 2016.
- . Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta,Cv, 2019.
- Utami, Cut Diah. "Pengaruh Pendidikan Luar Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Agama Siswa Di Man 4 Pidie" (T.T.): 99.
- Wiyani, Novan Ardy. "Format Kegiatan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Kurikulum 2013." Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.19, No. 1.
- Zulhannan. Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif. Jakarta: Rajawali Press, 2014.